

**PERAN STRATEGIS INDIKATOR MAKRO PADA KINERJA
PEMERINTAH DAERAH KOTA TARAKAN**

**STRATEGIC ROLE OF MACRO INDICATORS IN THE
PERFORMANCE OF TARAKAN CITY LOCAL GOVERNMENT**

Retno Dwi Arini^{1*}, Sulistya Rini Pratiwi²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bulungan Tarakan

²Universitas Borneo Tarakan

miss.rainy@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Pemerintah Kota Tarakan pada Tahun 2020 berdasarkan tinjauan indikator makro. Indikator makro baik secara kuantitatif dan kualitatif memiliki peran strategis dalam pencapaian kinerja pemerintah daerah. Indikator-indikator makro ekonomi yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi bagi proses pembangunan di Kota Tarakan Indeks Pembangunan Manusia, Angka Kemiskinan, Angka Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per kapita, Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*). Berdasarkan perhitungan capaian kinerja diperoleh klasifikasi kinerja ada pada klasifikasi Sangat Baik. Meskipun perubahan kinerja pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan. Capaian IPM pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,49%. Namun demikian, besaran realisasi IPM Kota Tarakan pada tahun 2020 mencapai 75,83 masuk pada kategori level tinggi ($70 \leq \text{IPM} < 80$). Realisasi angka kemiskinan pada tahun 2020 sebesar 6,24, melebihi target yang ditetapkan (5,85). Peningkatan angka kemiskinan tersebut dipicu terhentinya aktivitas ekonomi masyarakat terhenti akibat virus Covid-19.

Kata kunci: Pengukuran Kinerja, IPM, Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of the Tarakan City Government in 2020 based on a review of macro indicators. Macro indicators both quantitatively and qualitatively have a strategic role in achieving local government performance. Macroeconomic indicators used as the basis for planning and evaluating the development process in Tarakan City are Human Development Index, Poverty Rate, Unemployment Rate, Economic Growth, Income Per Capita, Income Inequality (Gini Ratio). Based on the calculation of performance achievements, it is obtained that the performance classification is in the Very Good classification. Although changes in performance in 2019 and 2020 have decreased. HDI achievements in 2020 experienced a negative growth of 2.49%. However, the actual HDI for Tarakan City in 2020 reached 75.83,

which is included in the high level category ($70 \leq IPM < 80$). The actual poverty rate in 2020 is 6.24, exceeding the set target (5.85). The increase in the poverty rate was triggered by the cessation of people's economic activities due to the Covid-19 virus.

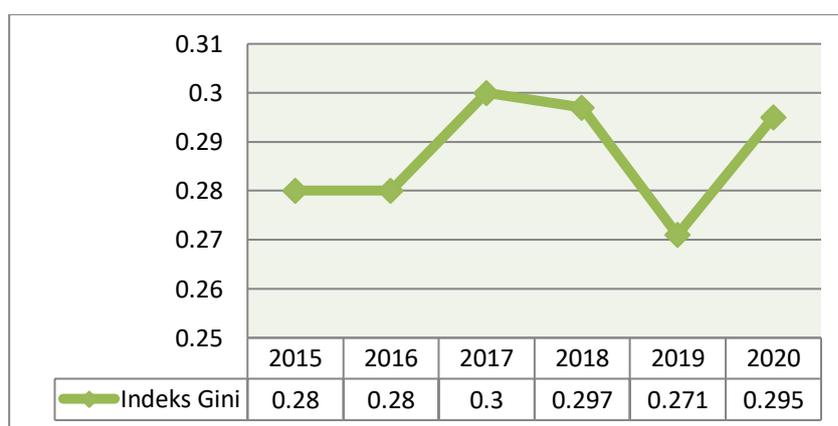
Keywords: Performance Measurement, HDI, Poverty, Unemployment, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pemerintah daerah atau pusat dapat diukur melalui keberhasilan pencapaian angka indikator Makro (Ashari dkk, 2015). Hal ini dikarenakan semua kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah akan berujung pada pencatatan indikator makro tersebut. Dengan demikian sangat beralasan bahwa setiap pemerintah berusaha meningkatkan kinerja pemerintahannya dengan tetap konsisten menetapkan kebijakan efektif bagi peningkatan kinerja makro tersebut.

Indeks Gini atau koefisien gini merupakan indikator yang

menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Secara umum, indeks gini Kota Tarakan berfluktuatif. Tercatat pada tahun 2020 rasio gini Kota Tarakan adalah 0,295 atau meningkat dari tahun sebelumnya. Perubahan angka gini rasio mengindikasikan adanya perubahan distribusi pengeluaran penduduk yang digunakan untuk melihat apakah pemerataan pengeluaran penduduk semakin baik atau semakin buruk.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tarakan, 2020

Gambar 1. Indeks Gini/Gini Rasio Kota Tarakan

Pada periode 2015-2020, distribusi pengeluaran penduduk di Kota Tarakan dapat dikatakan mengalami peningkatan kualitas, yang dikarenakan semakin sedikit penduduk yang berpenghasilan atau terjadi peningkatan pendapatan penduduk yang mempunyai pendapatan terendah, sehingga jumlah pengeluaran masing-masing rumah tangga besarnya tidak berbeda signifikan. Penurunan kesenjangan penghasilan dimulai dari tahun 2015 yang indeks Gini Rasio-nya sebesar 0,28 terus mengalami penurunan sampai tahun 2016 yang tinggal 0,28. Namun pada tahun 2017 kesenjangan penghasilan bertambah yang dikarenakan pendapatan masyarakat berpenghasilan tinggi meningkat dengan Gini Rasio sebesar 0,3. Barulah pada tahun 2019 terjadi lagi penurunan ketimpangan pendapatan tersebut.

Indikator persentase penduduk di bawah garis kemiskinan merupakan

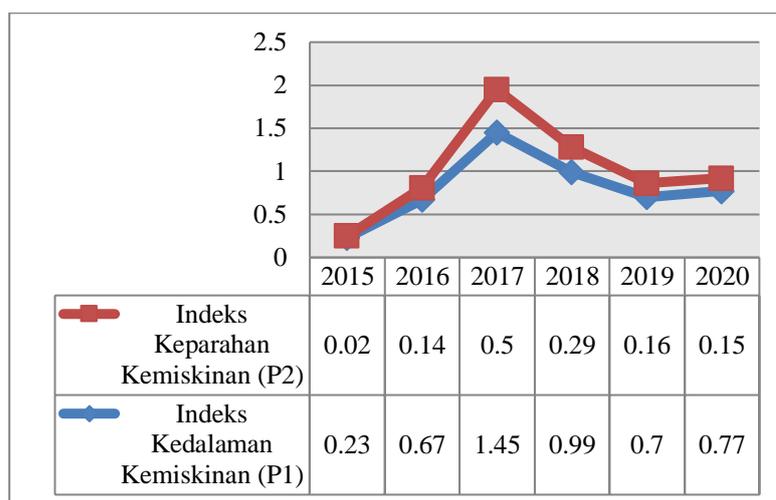
langkah lanjutan dari analisis kesejahteraan penduduk dari segi pendapatan. Melalui indikator pemerataan pendapatan, diketahui bahwa terdapat penduduk dengan pendapatan terendah dan sebagian dari penduduk tersebut tergolong ke dalam kategori miskin karena pendapatan mereka berada dibawah garis kemiskinan. Menurut BPS, penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan dapat diategorikan menjadi dua, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non-makanan (GKNM). Terdapat perbedaan dalam penentuan garis kemiskinan perkotaan dan perdesaan. GKM ditetapkan sebesar 2.100 kkalori per kapita per hari, sedangkan GKNM yaitu untuk sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Tabel 1. Data Kemiskinan Kota Tarakan Tahun 2015-2020

Indikator		2015	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase Penduduk Miskin Kota Tarakan	Satuan						
	%	5,11	5,17	6,32	6,15	6,00	6,24
Jumlah Penduduk Miskin Kota Tarakan	Jiwa	11.910	12.520	15.840	15.970	16.110	17.330
Garis Kemiskinan Kota Tarakan	Rp	485.447	519.774	572.213	613.593	654.308	696.585
Indeks Kedalaman Kemiskinan	Satuan	0,23	0,67	1,45	0,99	0,7	0,77

(P1)							
Indeks	Satuan	0,02	0,14	0,5	0,29	0,16	0,15
Keparahan							
Kemiskinan							
(P2)							

Sumber: Statistik Pembangunan Kota Tarakan, 2020.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tarakan, 2020

Gambar 2. Indeks Kedalaman Kemiskinan Kota Tarakan Tahun 2015-2020

Garis kemiskinan Kota Tarakan semakin meningkat per tahunnya. Pada tahun 2015, garis kemiskinan Kota Tarakan setara Rp.485.447/kapita/bulan, sedangkan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp.654.308/kapita/bulan.

Pada periode tahun 2018-2019, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Tarakan turun dari 0,99 pada tahun 2018 menjadi 0,70 pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di Kota Tarakan cenderung mendekati garis kemiskinan. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga mengalami penurunan pada periode yang sama, yaitu dari 0,29 menjadi 0,16. Hal ini

mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin di Kota Tarakan pada tahun 2019 semakin menyempit dibandingkan tahun 2018.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Tarakan pada Agustus 2020 mencapai 5,86 persen atau sebanyak 7.514 orang, mengalami peningkatan

dibanding TPT Agustus 2019 yang sebesar 5,30 persen (6.414 orang). Dilihat dari status pekerjaan, 52,55 persen pekerja di Tarakan merupakan buruh/ karyawan/ pegawai.

Pada Agustus 2020, pekerja yang status pekerjaannya buruh/ karyawan/ pegawai mengalami penurunan 4,42 persen dari Tahun 2019 yang sebesar 56,97 persen. Jumlah penduduk miskin di Tarakan pada Maret 2020 sebesar 17,33 ribu

(6,24 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 16,11 ribu (6,00 persen), jumlah penduduk miskin secara absolut bertambah 1,22 ribu orang atau meningkat 0,24 persen.

Jumlah pengangguran bertambah lebih disebabkan banyaknya karyawan yang dirumahkan khususnya pada usaha rumah makan, perhotelan dan transportasi laut/darat akibat dampak pandemic covid-19.



Sumber: Kota Tarakan Dalam Angka 2020, diolah

Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Tarakan 2017-2020

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung menjadi salah satu tolok ukuran bagi kesejahteraan di setiap daerah. Indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan perekonomian daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat dari sisi makro ekonomi. PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto

yang timbul akibat adanya berbagai kegiatan ekonomi atau proses produksi yang tercipta di suatu daerah atau region dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki daerah tersebut atau bukan.

Besaran PDRB suatu daerah dapat menggambarkan kemampuan atau potensi ekonomi dan kinerja ekonomi dari suatu daerah, baik dalam hal pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Perekonomian Kota Tarakan yang salah satunya diukur dari besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), selama periode 2015–2020 menunjukkan perkembangan yang meningkat. PDRB Kota Tarakan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga komoditi dari sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan konstruksi yang masih tetap menjadi sektor andalan karena memberikan kontribusi paling besar bagi perekonomian Kota Tarakan. Kontribusi PDRB ADHB oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan konstruksi; pada tahun 2020 mencapai 22,25%.

Seiring usaha peningkatan pembangunan di Kota Tarakan, PDRB Kota Tarakan memperlihatkan perkembangan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, PDRB perkapita Kota Tarakan (ADH Berlaku) mencapai 38,110 juta rupiah dengan peningkatan sebesar 5,09% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dilihat lagi secara series semenjak tahun 2015 sampai 2020, PDRB per kapita di Kota Tarakan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian masyarakat Kota Tarakan secara umum terus mengalami peningkatan.

Tabel 2. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015-2020 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.729.411	2.866.549	3.135.723	3.488.674	3.986.061	4.076.009
Pertambangan dan Penggalian	1.328.717	1.212.729	1.318.019	1.477.556	1.586.130	1.644.005
Industri Pengolahan	2.800.198	3.104.829	3.535.956	3.774.613	4.146.275	4.261.161
Pengadaan Listrik dan Gas	15.988	21.200	26.857	30.701	32.795	37.938
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19.505	20.442	23.903	26.013	27.058	29.834
Konstruksi	3159 530,90	3.637.590	4.317.887	5.106.432	6.255.954	6.862.829
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	4455 353,90	5.110.816	5.884.238	6.841.958	7.966.113	8.479.892

Mobil dan Sepeda Motor						
Transportasi dan Pergudangan	2.926.049	3.327.898	4.011.950	4.566.570	5.113.112	5.067.068
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	470.292	543.893	637.927	738.819	842.300	806.602
Informasi dan Komunikasi	792.108	900.929	1.047.503	1.184.930	1.342.528	1.504.561
Jasa Keuangan dan Asuransi	549.852	616.688	673.655	754.655	816.661	869.958
Real Estate	264.591	279.600	305.775	343.048	381.342	402.144
Jasa Perusahaan	136.074	136.253	150.264	160.750	168.346	182.108
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	976.796	1.147.782	1.261.943	1.339.117	1.497.039	1.542.304
Jasa Pendidikan	608.823	718.263	831.571	921.030	1.062.375	1.148.574
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	406.747	505.814	566.584	609.587	691.603	797.682
Jasa Lainnya	184.534	235.123	274.377	306.374	348.709	398.052
Produk Domestik Regional Bruto	21.824.570	24.386.398	28.004.130	31.670.824	36.264.403	38.110.722

Sumber : Statistik Pembangunan Kota Tarakan, 2020

Struktur ekonomi Kota Tarakan tahun 2017 yang ditunjukkan dari nilai tambah bruto (menurut harga berlaku) terbesar berada pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mencapai 5,9 triliun rupiah, kemudian diikuti oleh konstruksi

mencapai 4,3 triliun rupiah, urutan ketiga yaitu transportasi dan pergudangan mencapai nilai 3,9 triliun rupiah, disusul berada di urutan keempat yaitu Industri Pengolahan yang mencapai nilai 3,5 triliun rupiah lebih.

Tabel 3. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kota Tarakan Tahun 2015-2020 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.188.193	2.267.355	2.407.253	2.574.767	2.747.776	2.755.189
Pertambangan dan Penggalian	1.080.672	1.078.978	1.104.069	1.106.860	1.082.287	1.020.747
Industri Pengolahan	2.210.538	2.362.478	2.494.285	2.565.371	2.664.444	2.564.547
Pengadaan Listrik dan Gas	19.006	20.588	22.389	25.067	25.841	29.220
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14.389	15.031	16.249	17.311	17.424	18.023
Konstruksi	2.444.533	2.645.710	2.886.324	3.150.351	3.557.064	3.565.754
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.294.613	3.466.163	3.767.164	4.135.630	4.522.053	4.535.509
Transportasi dan Pergudangan	2.065.829	2.176.895	2.435.245	2.651.322	2.831.561	2.663.902
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	288.880	312.670	350.384	395.371	425.077	381.131
Informasi dan Komunikasi	751.175	817.296	898.756	986.816	1.065.882	1.119.664
Jasa Keuangan dan Asuransi	418.848	438.230	459.470	501.611	527.967	531.077
Real Estate	241.458	248.605	260.767	278.310	292.244	294.518
Jasa Perusahaan	113.162	109.335	110.816	115.404	117.665	115.517
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	726.697	800.325	873.244	934.670	1.006.534	1.023.106
Jasa Pendidikan	472.191	510.030	553.795	598.663	663.867	693.560
Jasa Kesehatan	340.035	381.188	412.601	442.014	491.401	538.405

dan Kegiatan Sosial						
Jasa Lainnya	124.411	139.549	153.312	167.895	183.415	200.314
Produk Domestik Regional Bruto	16.794.629	17.790.425	19.206.122	20.647.433	22.222.502	22.050.184

Sumber: Statistik Pembangunan Kota Tarakan, 2020

Pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan secara makro pada beberapa tahun terakhir (2015-2020) berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan pada tahun 2020 adalah -0,78.

Pada tahun 2017, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 12,06%. Walaupun demikian, sektor ini hanya berkontribusi 1,82% terhadap PDRB Kota Tarakan. Sektor lainnya adalah sektor transportasi dan perdagangan yang mengalami

pertumbuhan sebesar 11,87%. Walaupun demikian, sektor ini juga hanya berkontribusi sebesar 12,68% terhadap PDRB Kota Tarakan.

Pada tahun 2020 sektor pengadaan listrik dan gas memiliki laju pertumbuhan tertinggi sebesar 13,08%. Namun hanya memberikan sumbangan pada PDRB sebesar 0,13%. Kontribusi pada PDRB tertinggi ditunjukkan pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan sumbangan sebesar 20,57%.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2020 (%)

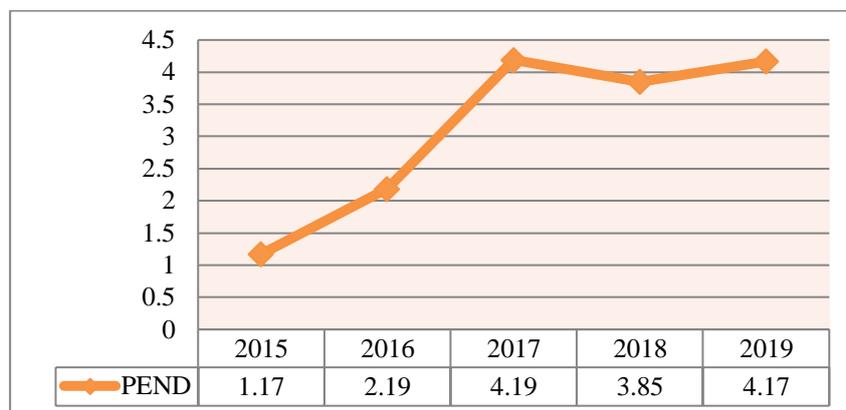
Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8,70	3,62	6,17	6,96	6,72	0,27
Pertambangan dan Penggalian	1,18	-0,16	2,33	0,25	-2,22	-5,69
Industri Pengolahan	4,17	6,87	5,58	2,85	3,86	-3,75
Pengadaan Listrik dan Gas	28,65	8,33	8,75	11,96	3,09	13,08
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,18	4,46	8,10	6,54	0,65	3,44
Konstruksi	2,04	8,23	9,09	9,15	12,91	0,24

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,37	5,21	8,68	9,78	9,34	0,30
Transportasi dan Pergudangan	8,28	5,38	11,87	8,87	6,80	-5,92
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,34	8,24	12,06	12,84	7,51	-10,34
Informasi dan Komunikasi	9,98	8,80	9,97	9,80	8,01	5,05
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,17	4,63	4,85	9,17	5,25	0,59
Real Estate	2,93	2,96	4,89	6,73	5,01	0,78
Jasa Perusahaan	-1,72	-3,38	1,35	4,14	1,96	-1,83
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,42	10,13	9,11	7,03	7,69	1,65
Jasa Pendidikan	8,02	8,01	8,58	8,10	10,89	4,47
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,79	12,10	8,24	7,13	11,17	9,57
Jasa Lainnya	15,72	12,17	9,86	9,51	9,24	9,21
Produk Domestik Regional Bruto	4,89	5,93	7,96	7,50	7,63	-0,78

Sumber : BPS Kota Tarakan, 2020

Dalam kurun waktu 2015-2019 PDRB perkapita Kota Tarakan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 tercatat sekitar 92,65 juta rupiah dan menjadi 133,96 juta rupiah pada tahun 2019. Sementara itu pertumbuhan PDRB per kapita secara “riil” selalu positif dan sedikit fluktuatif. Pada tahun 2015 pertumbuhan PDRB per kapita sebesar 1,17 persen, menguat sampai

pada tahun 2017 yang mencapai 4,19 persen, kemudian melemah menjadi 3,85 persen pada tahun 2018 dan kembali menguat pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,17 persen. Secara umum pertumbuhan PDRB per kapita ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan penduduk Kota Tarakan yaitu rata-rata tidak lebih dari 3,11 persen per tahun.

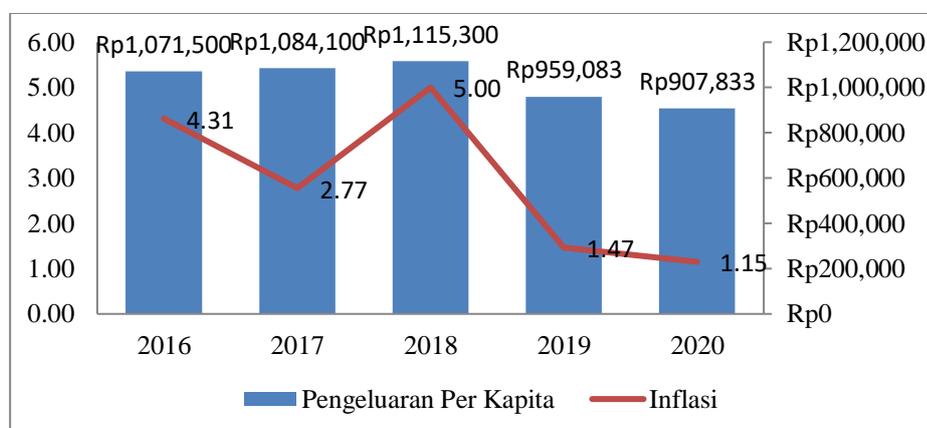


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Gambar 4. Tingkat Pendapatan Perkapita Kota Tarakan 2015-2019

Peningkatan pendapatan per kapita meningkat dengan lambat. Konsumsi rumah tangga masih menjadi faktor pendorong utama perekonomian Kota Tarakan Tahun

2019 dengan pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar 3,19%. Hal ini dibarengi dengan inflasi yang rendah dalam lima tahun terakhir sebesar 1,47%.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Gambar 5. Tingkat Inflasi dan Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kota Tarakan 2016-2020

TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan menyebutkan “kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan atau program yang akan

atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.” Sedangkan pengukuran kinerja menurut Bastian (2014) adalah suatu alat manajemen untuk meningkatkan

kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Dengan demikian melalui pengukuran kinerja organisasi, dasar pengambilan keputusan yang masuk akal dapat dikembangkan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh organisasi. Tujuan pengukuran kinerja menurut Mahmudi (2010) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi
2. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
3. Memperbaiki kinerja periode berikutnya,
4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan Punishment.
5. Memotivasi pegawai.
6. Menciptakan akuntabilitas publik.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun pengukuran Kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap Indikator Kinerja sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan

penghitungan akan diketahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*). Adapun dalam memberikan penilaian tingkat Realisasi kinerja setiap sasaran, menggunakan rumus sebagai berikut:

Tingkat Realisasi Positif yaitu dengan Membandingkan antara target dengan realisasi. Apabila semakin tinggi realisasi maka menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik atau semakin rendah realisasi menunjukan pencapaian kinerja yang semakin buruk/jelek dengan rumus capaian.

Sedangkan Untuk penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian indikator kinerja dalam memberikan penilaian tingkat capaian Kinerja setiap sasaran, menggunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Capaian Indikator Kinerja} \\ = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \end{aligned}$$

Tabel 5. Klasifikasi Penilaian Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Sasaran Startegis dan Capaian Indikator Kinerja

No	Klasifikasi	Predikat
1	85% - 100 %	Sangat Baik
2	65 % - 84 %	Baik
3	53% - 68 %	Cukup
4	Kurang dari 53 %	Kurang

Sumber: Bagian Tapem 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan

kuantitas dan kualitas yang terukur. Adapun indikator yang dijadikan faktor pengukur keberhasilan pembangunan tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator Makro Kota Tarakan

No	Indikator Makro	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	Realisasi 2020
1	Indeks Pembangunan Manusia	75,77	76,09	76,93	75,83
2	Angka Kemiskinan	6,15	6	5,85	6,24
3	Angka Pengangguran	5,94	4,78	5,84	5,86
4	Pertumbuhan Ekonomi	6	7,69	7	-0,78
5	Tingkat Inflasi	5	1,47	4	1,15
6	Pendapatan/Pengeluaran Per kapita	1.600.000		1.700.000	1.713.021
7	Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)	0,3	0,3	0,3	0,29

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020, diolah.

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa hampir semua angka indikator Makro tersebut mengalami kemunduran dan terindikasi perekonomian Kota Tarakan bertumbuh negatif, namun apabila dilihat secara faktual dan spesifik yakni perubahan komponen, batas, metode dan alat ukur juga berkontribusi terhadap perubahan negatif tersebut. Seperti halnya penentuan batas garis kemiskinan,

penentuan waktu survey, pemilihan sampel bulan survey dan penentuan metode penguran.

Berdasarkan perhitungan capaian kinerja diperoleh klasifikasi kinerja ada pada klasifikasi **Sangat Baik**. Meskipun perubahan kinerja pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan. Dari indikator makro tersebut dapat diukur kinerja keberhasilan indikator makro tersebut yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Kinerja Makro Pemerintah Daerah Kota Tarakan

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun 2019	Capaian Kinerja Tahun 2020	Perubahan (%)
1	Indeks Pembangunan Manusia	101,09	98,57	-2,49
2	Angka Kemiskinan	102,44	93,33	-8,89
3	Angka Pengangguran	119,53	99,66	-16,62
4	Pertumbuhan Ekonomi	128,17	-11,14	-108,69
5	Pendapatan Per kapita	144,22	95,40	-33,85
6	Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)	109,66	101,66	-7,29

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020, diolah.

Pembangunan manusia adalah pengembangan masyarakat melalui pembangunan kemampuan manusia, oleh masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses yang membentuk kehidupan dan masyarakat dengan memperbaiki kehidupan mereka. Ini lebih luas daripada pendekatan lain, seperti pendekatan sumber daya manusia, pendekatan kebutuhan dasar dan pendekatan kesejahteraan manusia. Indeks Pembangunan Manusia gabungan (IPM) mengintegrasikan tiga dimensi dasar pembangunan manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Capaian IPM pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,49%. Namun demikian, besaran realisasi IPM Kota Tarakan pada tahun 2020 mencapai 75,83 masuk pada kategori level tinggi ($70 \leq \text{IPM} < 80$). Kemunduran capaian IPM ini terutama dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat

akibat Covid-19 sehingga menyebabkan pengeluaran per kapita riil penduduk lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya (Rifqi & Nihayah, 2022). Meskipun pada dasarnya komponen lain pembentuk IPM yaitu tingkat pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan tingkat kesehatan yang diukur angka harapan hidup menunjukkan peningkatan.

Kualitas pendidikan tetap bisa dipertahankan mengingat aktivitas pendidikan tetap dijalankan dimasa pandemi tersebut namun metode pembelajaran yang dirubah dari biasanya tatap muka langsung menjadi daring atau offline (virtual). Disamping itu dukungan anggaran untuk pelaksanaan pendidikan tetap dilaksanakan, sehingga indikator kualitas pendidikan tetap meningkat meskipun dalam kondisi pandemi. Indikator utama kualitas pendidikan ini adlah harapan lama sekolah yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 13,73 menjadi 14,02 pada tahun 2020 yang juga

melampau target tahun 2020 yaitu sebesar 13,85 tahun. Demikian pula halnya dengan Rata-rata lama sekolah yang meningkat tipis dari tahun 2019 sebesar 9,96 tahun menjadi 9,97 tahun pada tahun 2020 yang juga lebih tinggi tipis dengan target 2020 yaitu sebesar 9,96 tahun.

Hal yang dilakukan pemerintah Kota Tarakan untuk bidang pendidikan ini antara lain:

1. Konsisten meningkatkan anggaran pendidikan dengan fokus kepada Program Paud, Program Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Program Pendidikan Kesetaraan.
2. Konsisten memberikan beasiswa bagi siswa yang tidak mampu.
3. Konsisten meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
4. Memfasilitasi P3K, serta guru-guru honorer.

Tingkat kualitas kesehatan tetap menjadi prioritas pemerintah selain, kualitas pendidikan dengan tetap memberikan anggaran sesuai dengan ketentuan undang-undang. Untuk itu pemerintah tetap konsisten menjalankan program-program kesehatan dan sekaligus mengoptimalkan peran Dinas Kesehatan dengan RSUKT. Hal ini cukup efektif mengingat indikator utama Usia Harapan Hidup tetap meningkat dari 73,92 tahun 2019 menjadi 73,97 pada tahun 2020, meskipun belum mencapai target yang telah ditetapkan pada RJPMD yaitu sebesar 74,18.

Realisasi angka kemiskinan pada tahun 2020 sebesar 6,24, melebihi target yang ditetapkan (5,85). Peningkatan angka kemiskinan tersebut dipicu terhentinya aktivitas ekonomi masyarakat terhenti akibat virus corona. Masalah tersebut melahirkan banyak pengangguran baru juga penurunan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan jumlah angka kemiskinan. Sehingga capaian kinerja angka pengangguran pun mengalami pertumbuhan negatif (-16,62%). Sektor yang mengalami penurunan antara lain sektor pariwisata, hotel dan restaurant, jasa konstruksi, transportasi, perdagangan dan jasa dan lain-lain.

Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif yaitu -0,78. Realisasi PDRB tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 7,69%. Kontraksi ekonomi ini juga terjadi secara nasional, dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi sejumlah negara mitra dagang yang juga tercatat minus pada kuartal IV 2020. Pandemi Covid-19 yang tidak bisa diprediksi kapan berakhir turut berdampak terhadap penurunan pendapatan per kapita masyarakat Kota Tarakan. Capaian kinerja pendapatan per kapita di tahun 2020 mengalami perubahan sebesar -33,85%. Hal ini lebih dikarenakan pada tahun 2020, khususnya pada bulan Maret 2020 pemerintah Kota

Tarakan menerapkan kebijakan PSBB yang membatasi pergerakan dan aktivitas masyarakatnya dengan kurun waktu cukup lama. Dengan dibatasinya masyarakat beraktivitas, dan berkumpul, sekaligus membatasi aktivitas ekonomi berdampak langsung pada transaksi ekonomi.

Penyebab perekonomian menurun tajam karena sektor penopang seperti konsumsi rumah tangga dan investasi masih tertekan. Hal ini ditunjukkan pada Rasio Gini sebesar 0,295 di tahun 2020, meningkat 0,0024 poin dari tahun sebelumnya. Namun demikian, ketimpangan pendapatan di Kota Tarakan masuk dalam kategori rendah.

Melihat kondisi diatas, cukup beralasan angka kemiskinan masyarakat Kota Tarakan meningkat dari 6 persen tahun 2019 menjadi 6,24 persen pada tahun 2020, padahal pada tahun 2020 tersebut telah ditargetkan angka kemiskinan Kota Tarakan hanya 5,85, tentu saja akan angka kemiskinan ini akan lebih tinggi jika tidak ada tindakan pro aktif dan strategik oleh pemerintah Kota Tarakan. Namun perlu juga diketahui bahwa bertambahnya angka kemiskinan Kota Tarakan ini bukan semata-mata bertambahnya orang miskin dikarenakan berkurangnya pendapatan masyarakat turun dibawah garis kemiskinan. Secara riil bertambahnya angka kemiskinan

Kota Tarakan lebih pada dikarenakan pada:

1. Meningkatnya Batas Garis Kemiskinan dari Rp 654.308 per bulan pada tahun 2019 menjadi Rp 696.585 per bulan pada tahun 2020, sementara penduduk Kota Tarakan yang rentan miskin sebesar 62 persen. Sementara penentuan Garis Kemiskinan ini memang berdasarkan survey Susenas, namun masih memasukkannya ke dalam model peramalan statistik (least square atau trend) sehingga pertumbuhan garis kemiskinan cenderung positif membentuk garis lurus.
2. Survey pengeluaran masyarakat dilakukan hanya pada bulan Maret 2020 untuk menentukan tingkat pengeluaran masyarakat Kota Tarakan per tahun 2020, sementara pada saat itu terjadi kepanikan (Psychology Effect) dan masyarakat memborong bahan makanan untuk persediaan jika pandemi berkepanjangan.

Disatu sisi estimasi batas garis kemiskinan terus meningkat, sementara survey dilakukan pada bulan aktivitas belanja masyarakat meningkat, sementara pengeluaran bulan lain terindikasi normal, sehingga angka kemiskinan Kota Tarakan terindikasi dan tercatat mengalami peningkatan.

Dari Gambar 6, dapat dilihat bahwa penduduk miskin ditentukan berdasarkan hasil survey bulan Maret

dan terlihat data tidak membentuk trend linier (data faktual), sedangkan batas garis kemiskinan menggunakan model trend linier, sehingga setiap tahun cenderung meningkat.

Angka kemiskinan di atas juga disebabkan bertambahnya angka pengangguran akibat pandemi dan berkurangnya aktivitas, pergerakan dan aktivitas ekonomi masyarakat sehingga tercatat bahwa angka pengangguran Kota Tarakan meningkat dari 4,78 persen tahun 2019 persen pada tahun 2019 menjadi 5,86 persen pada tahun 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan capaian kinerja diperoleh klasifikasi kinerja ada pada klasifikasi **Sangat Baik**. Meskipun perubahan kinerja pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan. Kemunduran capaian indikator makro ini terutama dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat Covid-19 sehingga menyebabkan pengeluaran per kapita riil penduduk lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

SARAN

Secara umum, capaian indikator makro menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah Kota Tarakan mengalami pertumbuhan negatif. Dampak pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020 telah memberikan dampak kontraktif yang

cukup signifikan terhadap ekonomi Kota Tarakan dengan rata-rata pertumbuhan -34,49%. Disisi lain pemerintah Kota Tarakan telah melakukan berbagai kebijakan ekonomi, khususnya beberapa hal berikut:

- 1) Stimulus Pemulihan Ekonomi Kota Tarakan dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan upaya peningkatan usaha untuk UMKM, mengoptimalkan market place, meningkatkan fungsi pelayanan dan perizinan investasi daerah.
- 2) Peningkatan Daya Beli Masyarakat berupa kegiatan peluncuran kredit UMKM, pelatihan melibatkan Start Up nasional, penyederhanaan regulasi dan perizinan investasi, memberikan dan mempermudah izin usaha baru, pengaturan jam operasional pedagang kaki lima, resto dan rumah makan sesuai prosedur Covid-19.
- 3) Penguatan Dukungan Sosial *reallocating* dan *refocusing* seperti optimalisasi pelaksanaan *reallocating* dan *refocusing*, mengoptimalkan dukungan masyarakat dan pengusaha.
- 4) Sinergitas Pemerintah dengan Stakeholder serta dinas teknis terkait dalam hal membentuk Tim Khusus Gabungan antara

pemerintah, stakeholder dan dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Masjudin, Wahyunadi, dan Hailuddin. 2016. Analisis Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Lombok Utara (Studi Kasus Perencanaan Partisipatif Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kota Tarakan Dalam Angka 2020*. BPS-Kota Tarakan.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Keadaan Angkatan Kerja Kota Tarakan 2020*. BPS-Kota Tarakan.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat 2020*. BPS-Kota Tarakan.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kota Tarakan Dalam Angka 2021*. BPS-Kota Tarakan.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Keadaan Angkatan Kerja Kota Tarakan 2021*. BPS-Kota Tarakan.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat 2021*. BPS-Kota Tarakan.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Tarakan Menurut Lapangan Usaha 2017–2021*. BPS-Kota Tarakan.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Tinjauan Kinerja Perekonomian Kota Tarakan 2020*. BPS-Kota Tarakan.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Daerah Kota Tarakan 2021*. BPS-Kota Tarakan.
- Bastian, Indra. 2014. *Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik*. Cetakan 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN
- Rifqi, L. & Nihayah, A. 2022. Analisis Indikator Makro Ekonomi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 18 - 30. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.495>.